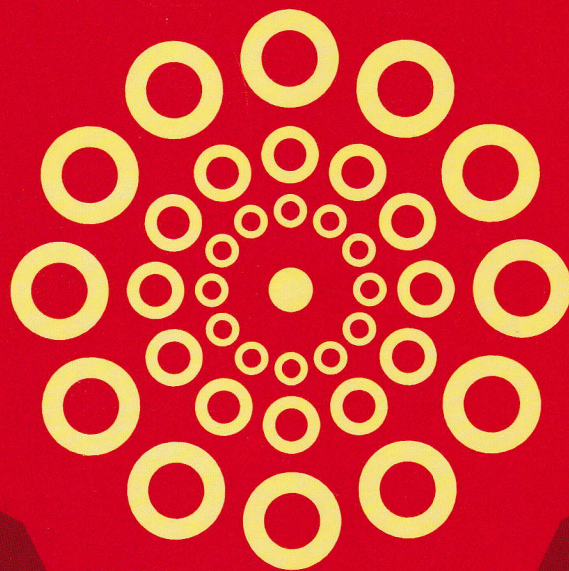




# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**



**RASMI DJABBA**

---

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh:  
RASMI DJABBA**

---

## UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

### NOMOR 28 TAHUN 2014

### TENTANG HAK CIPTA

#### PASAL 113

#### KETENTUAN PIDANA

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

---

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh:**

**RASMI DJABBA**



**PENERBIT: AGMA**

---

## Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar

---

**Penulis:**

Rasmi Djabba

**ISBN:** 978-602-53582-7-2

**Penyunting:**

Ismail Tolla

Andi Mappincara

**Perancang Sampul**

Tim Agma

**Penata Letak:**

Asmayani

Diterbitkan Oleh:

**AGMA**



**Redaksi:**

Jl. Dirgantara, Kel. Mangalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. 92161

Telp: (0411) 8988093, HP/WA: 08114161500

Email: [agma.myteam@gmail.com](mailto:agma.myteam@gmail.com)

Cetakan Pertama, Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*All Rights Reserved*

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

---

# KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga buku yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang disusun menjadi buku referensi ilmiah. Buku referensi ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dan (2) hambatan apa saja dalam implementasi manajemen kelas di sekolah dasar.

Buku referensi ilmiah ini dilatarbelakangi oleh masalah adanya beberapa guru yang belum melaksanakan manajemen kelas dengan baik, sehingga proses belajar mengajar belum optimal. Hasil yang diharapkan dari buku referensi ilmiah ini adalah adanya pengenalan dan pemahaman tentang: (1) penataan ruang kelas, (2) interaksi guru-siswa, (3) pengaturan waktu pembelajaran,

---

(4) pengaturan sumber belajar, (5) tata tertib, (6) pemberian pujian, (7) pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman yang baik

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas kepedulian Anda dalam melanjutkan kebaikan yang terdapat dalam Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup ini, Wassalam.

Parepare, Januari 2019

Penyusun

---

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I      Pendahuluan.....	1
BAB II      Hakekat dan Fungsi Manajemen.....	7
BAB III      Manajemen Kelas.....	15
BAB IV      Pendekatan, Prosedur, dan Rancangan dalam kelas.....	35
BAB V      Rancangan Riset Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar .....	53
BAB VI      Gambaran hasil Riset Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar .....	61
BAB VII      Tindak Lanjut Hasil Riset Implementasi Manajemen Kelas di ekolah Dasar .....	73



---

DAFTAR PUSTAKA.....	85
BIODATA PENULIS.....	89

---

# BAB I



## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang membangun, kini tengah berupaya membangun sistem pendidikan nasional, yang mampu mendorong perkembangan ekonominya, serta memperkuat identitas bangsa dan otonomi budaya sebagai bangsa yang mandiri.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan.

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang

---

kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap perilaku yang baik agar mampu bersaing di era globalisasi, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas baik input, proses maupun output adalah suatu kegiatan yang mutlak dilakukan secara terus menerus.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Didalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dinyatakan bahwa tenaga kependidikan yakni tenaga guru dan tenaga administrasi yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada tiap satuan, dan ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

---

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidikan Dasar sebagai jenjang pendidikan formal yang terikat dalam suatu Sistem Pendidikan Nasional yang terarah dan diarahkan kepada mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya merupakan suatu mata rantai yang saling memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perjalanan pendidikan ketingkat selanjutnya yang kemudian akan bermuara pada kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Agar proses belajar mengajar berjalan efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas. Dengan menguasai manajemen kelas guru akan mudah melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pembelajaran menjadi efektif. Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat juga berfungsi sebagai manajer kelas yang mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Sebagai manajer, guru harus dapat mengatur lingkungan dan sarana belajar untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, memonitor kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi. Guru yang melaksanakan fungsi sebagai manajer akan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan sekolah. Sebagai manajer, guru juga harus memiliki seni mengelola kelas.

---

Seni mengelola kelas atau manajemen kelas bukan bakat alamiah, dan kalau berhasil dalam melaksanakannya, guru dan siswa akan lebih menikmati suasana pada saat mereka didalam kelas. Dengan kata lain guru sebagai manajer kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Marland,1990: 2).

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kelas dapat terhindar dari berbagai masalah dan memungkinkan guru mengembangkan segala yang diinginkannya. Dengan demikian, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sebagai warga belajar.

Keterampilan manajemen kelas menduduki posisi primer dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang diukur dan efektifitas proses belajar siswa atau peringkat yang dicapainya. Dengan demikian keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Guru-guru yang rendah keterampilannya dalam bidang manajemen kelas, mungkin tidak dapat menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya. Konsep manajemen kelas lebih luas dari pada sebatas menciptakan iklim untuk menegakkan disiplin siswa. Konsep manajemen kelas mencakup segala hal, yaitu guru harus merangsang keterlibatan dan kerjasama siswa didalam keseluruhan aktivitas kelas dan menata lingkungan kerja menjadi produktif bagi proses proses pendidikan dan pembelajaran.

---

Temuan penelitian Good & Brophy (dalam Sudarwan, 2002:190) menunjukkan bahwa guru yang mendekati manajemen kelas sebagai proses pemapanan dan pemeliharaan lingkungan belajar efektif cenderung lebih sukses dari pada guru-guru yang memerankan diri sebagai figur otoritas atau penegak disiplin belaka.

Uraian di atas menggambarkan kondisi ideal, namun dari pengamatan awal peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang belum memanajementi kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar belum optimal. Hal ini dikuatkan dengan hasil pemantauan pengawas sekolah tentang mutu hasil belajar belum memberikan hasil yang menggembirakan, terbukti hasil perolehan nilai ujian akhir sekolah (UAS) pada dua tahun terakhir yakni tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 pada jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Bacukiki kota Parepare masih rendah. Menurut pengamatan penulis, penyebab kegagalan tersebut adalah guru tidak memanajementi kelas dengan baik dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga hasilnya belum optimal.

Pertanyaan yang selanjutnya perlu dijawab untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di Sekolah Dasar?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pengambat dalam implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar?



---

## BAB II



# HAKEKAT & FUNGSI MANAJEMEN

### A. Hakekat Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (pengetahuan, fisik, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Agar suatu organisasi terorganisir maka diperlukan manajemen. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya:



---

pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun dalam kenyataannya istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

Hasibuan (2007:2) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Siswanto (2005:2) menyatakan manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Terry (2005:2) menyatakan bahwa *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources."*

Artinya, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

---

Dari pendapat para ahli diatas maka ada tiga hal yang dapat menentukan sebagai acuan dasar yakni: proses, pendayagunaan, serta seluruh sumber daya organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dikatakan sebagai suatu proses karena didalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pendelegasian.

## **B. Fungsi-fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tidak sama hal ini disebabkan latar belakang penulis, pendekatan yang dilakukan tidak sama, namun tidak perlu diperdebatkan pembagian fungsi manajemen tersebut. Yang perlu kita ketahui pengertian fungsi dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan pada setiap fungsi fundamental.

Siagian (2007:35) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakkan, (4) pengawasan, (5) penilaian.

Terry (2005:9) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *actuating* (menggerakkan), (4) *controlling* (mengawasi).

Sedangkan Urwick (dalam Hasibuan 2001:38) fungsi manajemen meliputi: (1) *forecasting*, (2) *planning*, (3) *organizing*, (4) *commanding*, (5) *coordinating* dan (6) *controlling*.

---

Dari berbagai pendapat para ahli di atas memiliki kesamaan pada tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, maka peneliti mengambil pendapat Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen:

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu (1) perumusan tujuan, yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya.

### **2. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi berupa tugas-tugas, membebankan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Jadi pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagi pekerjaan kepada setiap anggota organisasi.

---

Terry (dalam Hasibuan,2001:40) bahwa:

*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective.*

Artinya pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pendapat Terry diatas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian aspek manusia memegang peranan penting yang membuat dan mengkreasi struktur dan kinerja lembaga. Dalam proses tersebut manusia melakukan interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsinya.

Selanjutnya Hasibuan (2001:40) mengutarakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

---

Menurut Hasibuan pengorganisasian merupakan kegiatan pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

### **3. Penggerakkan (*actuating*)**

Penggerakkan adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metoda untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Dengan sentralnya posisi manusia dalam organisasi, maka para manajer tidak boleh tidak harus memberikan perhatian utama pada cara, teknik dan metode penggerakkan para anggota organisasi agar mereka mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

### **4. Pengawasan ( *controlling* )**

Pengawasan adalah merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial. Mulai dari manajer puncak hingga para manajer

---

rendah, yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi satu mata uang karena pelaksanaan rencanalah yang diawasi dan sebaliknya pengawasan ditujukan pada usaha mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Strong (dalam Hasibuan, 2001:41) pengawasan adalah *"controlling is the process of regulating the various factors in enterprice according to the requirement of its plans"*. Artinya pengawasan adalah proses pengaluran berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Dengan aktivitas pengawasan, berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.



---

## BAB III



### MANAJEMEN KELAS

#### A. Pengertian

**K**egiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan–tujuan pelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan baik antara guru dan peserta didik, memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar di seolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas.



---

Pengajaran dan manajemen dapat dibedakan, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran keduanya sulit dipisahkan. Manajemen bermaksud menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien memudahkan pencapaian tujuan manajerial. Pengajaran dan manajemen keduanya bertujuan menyiapkan atau memproses yaitu memproses atau menyiapkan perilaku-perilaku guru yang diharapkan memberi kemudahan kepada pencapaian tujuan tertentu.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari bahasa inggris "*management*", yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sedangkan yang dimaksud kelas (dalam arti umum) menunjuk kepada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dengan demikian, maksud manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar efektif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar disekolah. Menurut Nawawi (dalam Sudirman, 1992: 310) menyatakan bahwa kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

---

Sedangkan Arikunto (1992:17) kelas adalah sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kelas adalah merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dan suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualisasinya adalah proses pembelajaran yang akseptabel.

Manajemen kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Arikunto (1992) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Pengertian di atas menunjukkan adanya perbedaan variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

(1) ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, (2) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, (3) kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan (4) belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.

---

Manajemen kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Danin (2002;145) mengemukakan bahwa:

Manajemen kelas dapat didefinisikan seperti berikut;:

- a. Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategik) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagai muaranya.
- b. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan merujuk pada perencanaan pembelajaran dan atau unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bermakna evaluasi

---

pembelajaran. Evaluasi disini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

- c. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada.

Ruang lingkup manajemen kelas menuntut definisi yang diberikan oleh Winkel (1988), manajemen kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun definisi yang dikemukakan oleh Lembech (dalam Wijaya & Rusyan, 1991) menyatakan manajemen kelas adalah usaha guru untuk menata kelas, mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul.

Seorang guru akan mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik jika mampu mengontrol kelas, mengatur waktu, dan menguasai penggunaan media. Selain itu yang paling penting adalah sikap dan suara guru yang cukup jelas didengar oleh siswa di dalam kelas. Terjadinya hubungan baik antara guru dan siswa merupakan hasil dari manajemen kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang melaksanakan manajemen kelas dengan baik,

---

akan berada dalam posisi yang menguntungkan untuk lebih disenangi oleh siswa. Keefektifan dalam kerangka konsep manajemen dapat diartikan sebagai bagian dari suatu keberhasilan, baik dari segi teknik maupun nonteknik dalam melakukan berbagai keterampilan kerja (Rachman & Joni, 1998).

Beberapa bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Rachman & Joni (dalam Depdiknas, 1998) yaitu: (1) buat pembelajaran penuh makna atau arti, (2) bantu siswa menentukan targetnya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, (3) tumbuhkan harga diri siswa dengan menciptakan harapan untuk sukses dalam mencapai target yang telah ditetapkan, (4) ciptakan hubungan hangat dengan siswa, dengan mengenal nama siswa, dengan menggunakan alat peraga, (5) gunakan metode mengajar yang inovatif sehingga menarik minat siswa dengan menggunakan alat peraga, (6) kembangkan pendidikan sistem among yang menempatkan siswa sebagai subjek dengan memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Guru bersikap *tut wuri handayani* (7) salurkan minat dan kegemaran siswa dalam berbagai kegiatan, dan (8) bentuklah kelompok-kelompok belajar.

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung dengan menyenangkan dapat mengindikasikan bahwa guru mampu menerapkan manajemen kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah manajer kelas. Pendapat ini didukung oleh Marland

---

(1990), yang menyatakan bahwa sebagai manajer kelas, guru harus menguasai seni utama dalam profesinya yakni seni mengelola kelas. Seni mengelola kelas atau manajemen kelas bukanlah bakat alamiah dan apabila guru berhasil dalam melaksanakannya, siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Drucker (1997) bahwa manajemen kelas merupakan persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk membentuk lingkungan kelas yang teratur dan menjaganya agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Dari pengertian diatas manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya Drucker (1997) mengatakan bahwa, manajemen kelas mencakup sejumlah kegiatan seperti membuat perencanaan, menata ruang kelas, membuat aturan dan melaksanakannya, serta mengatasi perilaku siswa yang tidak produktif. Sehingga manajemen kelas lebih merupakan suatu kombinasi dari berbagai hal yakni disiplin, pembelajaran efisien, dan keterampilan mengorganisasikan kelas.

Menurut Underwood (1998) manajemen kelas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk membentuk lingkungan kelas yang teratur dan menjaganya agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Dari pengertian tersebut manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dikelas.

Ditegaskan oleh Sadiman dkk (2002) menyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas adalah semua strategi yang

---

dianggap efektif dapat mencegah terjadinya perilaku yang tidak diinginkan. Dengan demikian diperlukan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran melalui antisipasi, perencanaan dan manajemen. Hal ini dianggap lebih efektif dari pada membiarkan masalah muncul kemudian diatasi.

Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen kelas yang dikemukakan oleh Lembech (dalam Wijaya & Rusyan, 1979:23) bahwa

Manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Defenisi ini menunjukkan bahwa beberapa kegiatan manajemen kelas, guru harus membuat perencanaan yang matang, membuat aturan kelas, menegakkan disiplin, dan mengorganisasikan pembelajaran. Semua itu diperlukan untuk menghindari timbulnya perilaku siswa yang menyimpang sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar dalam kelas.

Menurut Soemanto (1990), manajemen kelas akan lebih efektif jika ada faktor-faktor pendukung yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar. Ada dua faktor yang mendukung manajemen kelas, yaitu:

---

(1) pengelolaan kelas, meliputi penataan ruang kelas, waktu pembelajaran, dan sumber belajar. (2) Pengelolaan siswa, mencakup interaksi siswa dan penerapan disiplin.

Manajemen kelas menurut Maman Rachman (1998) bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Keadaan dan suasana ruang kelas yang baik dan serasi akan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Ruang kelas yang kotor, letak meja dan kursi berantakan, tidak ada ventilasi/jendela, tidak ada gambar penunjang (media) pembelajaran, tidak mungkin dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang tidak kondusif dapat menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti siswa mengantuk, kurang perhatian, mengganggu teman yang sedang belajar, untuk itu guru harus memberi perhatian yang besar pada penataan ruang kelas.



---

Pada umumnya luas ruangan sebuah kelas di Indonesia berukuran 56 meter persegi. Idealnya ruang kelas seperti itu dapat diisi sekitar 20 – 25 orang siswa (Pinarta:1988). Jika ruangan kelas diisi lebih dari kapasitas ideal tersebut, efisiesi belajar tidak akan tercipta secara maksimal. Besar kecilnya ruang kelas dan padatnya kelas akan sangat menentukan proses belajar mengajar. Ruang kelas yang terlalu luas akan menyulitkan guru guru mengelola kelas dalam proses belajar mengajar secara kondusif. Tetapi sebaliknya jika ruang kelas terlalu sempit juga berdampak negatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu keseimbangan antara jumlah siswa dengan luas ruang kelas diperhitungkan.

Dalam menata ruang kelas, guru harus memperhatikan tempat duduk siswa, tempat penyimpanan alat bantu ajar, kebersihan dan keindahan kelas. Meja dan kursi diatur menurut kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika guru mengajar dengan metode ceramah meja dan kursi diatur berbaris menghadap kedepan kelas. Ketika diskusi, meja dan kursi diatur membentuk huruf U atau huruf O

Pengaturan tempat duduk siswa juga mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang duduk berdekatan dengan meja guru atau paling depan akan lebih jelas mendengar penjelasan guru. Disamping itu siswa yang bersangkutan akan dapat memperhatikan penjelasan dengan baik, sementara siswa yang duduk paling belakang kemungkinan besar kurang memperhatikan pelajaran.

---

Penataan waktu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan manajemen kelas. Guru perlu memperhatikan waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sehubungan dengan pengaturan waktu yaitu pengalokasian waktu meliputi penentuan program tahunan, program semester, program mingguan serta perencanaan kegiatan untuk menghindari kejenuhan /kebosanan siswa.

Pengaturan sumber belajar merupakan bagian dari manajemen kelas. Guru harus mempersiapkan dan mampu menggunakan sumber belajar, memperhatikan tujuan penggunaan sumber belajar seperti gambar, OHP, penggunaan papan tulis yang tepat sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa.

Interaksi siswa dapat meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat mendorong siswa agar aktif dikelas dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan bertanya. Hal ini dapat berfungsi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga kelas nampak ramai dan bergembira.

Penerapan disiplin dapat mencegah timbulnya masalah didalam kelas sehingga merupakan bagian dari kesuksesan manajemen kelas. Oleh karena itu ketika guru berada di kelas, guru dapat membuat aturan tersendiri bersama dengan siswa. Aturan-aturan yang telah disepakati bersama siswa diikuti sanksi-sanksi yang dijalankan secara sistematis dan jelas, tetapi jika siswa

---

menjalankan aturan-aturan dengan baik, guru harus memberi penghargaan atau pujian. Ketika guru berada di dalam kelas, guru bertindak sebagai pemberi kebijakan disiplin dan dapat menjadi teladan

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas akan berjalan efektif apabila seluruh komponen kelas mendukung, baik ditinjau dari sumber daya manusianya, keefektifan merupakan perwujudan atas keberhasilan guru dalam mengelola siswa, sarana dan prasarana, sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan bersama. Dengan demikian keefektifan implementasi manajemen kelas dimungkinkan akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Penataan ruang kelas menyangkut lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Demikian juga dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku (Entang & Joni, 1983). Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk siswa diantaranya: (1) berbaris berjajar, (2) pengelompokan yang terdiri atas delapan sampai sepuluh orang, (3) setengah lingkaran,

---

(4) berbentuk lingkaran. Begitu juga ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dan yang baik sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (oksigen).

Penataan waktu pembelajaran dapat menunjang keberhasilan manajemen kelas. Guru perlu memperhatikan waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sehubungan dengan pengaturan waktu meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, serta perencanaan belajar, menghindari kejenuhan/kebosanan siswa.

Penataan tempat duduk yang digunakan siswa dapat mempengaruhi proses belajar. Kalau tempat duduknya bagus dalam arti siswa duduk dengan tenang dan nyaman, maka siswa dapat belajar dengan tenang pula. Akan tetapi kalau tempat duduknya rusak, tidak ada sandarannya atau mejanya sudah goyang kiri kanan maka proses belajar siswa akan mendapat hambatan. Disamping penataan tempat duduk, juga tidak kalah pentingnya adalah penempatan siswa dalam tempat duduk. Siswa yang memiliki postur tubuh lebih pendek biasanya ditempatkan didepan, dan yang memiliki postur tubuh lebih tinggi biasanya ditempatkan dibelakang, sehingga semua siswa dapat melihat papan tulis tanpa terhalang badan temannya. Untuk menghindari timbulnya penyakit rabun dekat atau rabun jauh serta

---

memperakrab hubungan diantara siswa dalam kelas, sebaiknya tempat duduk dan pasangan duduknya diubah-ubah dalam kurun tertentu.

Pengaturan alat bantu pengajaran/media yang khusus untuk digunakan dikelas tertentu sebaiknya disimpan dikelas tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru mudah mengambil dan menggunakannya tanpa harus banyak membuang waktu. Terkadang guru enggan menggunakan alat pengajaran karena merasa enggan mengambilnya dengan birokrasi yang berbelit-belit. Akan tetapi kalau alat tersebut sudah tersedia dikelas, guru akan terdorong untuk menggunakannya. Alat bantu/media pengajaran yang disimpan dikelas biasanya alat yang bentuk dan ukurannya kecil seperti bola dunia, benda-benda tiruan, foto, sedangkan yang ukurannya besar biasanya ditempatkan di laboratorium.

Penataan keindahan dan kebersihan kelas dimaksudkan misalnya hiasan dinding untuk memperindah keadaan ruangan sehingga dapat menggairahkan siswa untuk tinggal betah didalam kelas. Hiasan dinding disamping memperindah ruangan juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran. Lemari dan rak untuk menyimpan alat-alat atau arsip perlu disediakan secara khusus. Lemari dan rak harus ditempatkan pada sudut bagian depan kelas.

Mengenai kebersihan kelas, disamping kelas itu indah, juga harus bersih, bebas dari kotoran sampah atau debu. Orang bisa menduga bagaimana karakter atau gambaran kepribadian seseorang dengan melihat keadaan lingkungan tempat orang itu

---

berada. Demikian pula keadaan ruangan kelas (kebersihan dan keteraturannya) mencerminkan karakter penghuninya, yaitu guru dan siswanya. Oleh karena itu pemeliharaan kebersihan kelas termasuk kedalam fungsi manajerial seorang guru.

Penerapan disiplin dapat mencegah timbulnya masalah didalam kelas sehingga merupakan bagian dari kesuksesan manajemen kelas. Oleh karena itu, ketika guru didalam kelas guru dapat membuat aturan sendiri atau bersama-sama dengan siswa. Aturan-aturan yang ada harus diikuti, sanksi-sanksi yang dijalankan secara sistematis dan jelas, guru harus memberi penghargaan atau pujian. Ketika guru berada didalam kelas, guru bertindak sebagai pemberi kebijakan disiplin dan dapat menjadi teladan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian keefektifan manajemen kelas dimungkinkan akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

## **B. Tujuan manajemen kelas**

Tugas guru seperti mengontrol, atau mendisiplinkan peserta didik adalah suatu tindakan guru yang sudah tidak tepat lagi. Dewasa ini aktivitas guru yang terpenting adalah memanajementi, mengorganisir, dan mengkoordinasikan usaha

---

atau aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Memanajemeni kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap manajemen kelas.

Suatu yang dapat menakjubkan kelas adalah apabila guru dapat merancang pengajaran yang memuaskan siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa, melejitkan motivasi dan menyiapkan siswa untuk meraih sukses. Menurut Bobbi de Potter dkk (dalam Fathurrahman, 2007) terdapat beberapa modalitas dalam resep pengelolaan pembelajaran di kelas yakni:

1. Dari dunia mereka ke dunia kita. Prinsip menjembatani jurang antara siswa dan guru akan memudahkan guru membangun jalinan komunikasi yang baik, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan. Membuat rencana pengajaran yang dapat menyebrang ke dunia anak dengan cara mengerti minat, hasrat dan pikirannya, maka guru dapat membawa siswa sepenuhnya ke dalam proses pembelajaran.
2. cermati modalitas V-A-K. Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas - visual, auditorial dan kinestetik – namun semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Visual modalitas

---

ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingatkan. CD auditorial (modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan dan diingatkan), kinestetik (modalitas mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan dan diingatkan).

3. Model kesuksesan dari sudut pandang perancang. Guru selalu mengolah secara cermat rencana pengajaran untuk mempersiapkan siswa belajar dengan penuh kehangatan dan antusias. Buat segalanya bertujuan. Guru membuat strategi TANDUR: Tumbuhkan (sertakan, pikat siswa pada manfaat tujuan bagi dirinya). Alami (berikan pengalaman belajar). Namai (berikan data yang tepat saat minat memuncak). Demonstrasikan (beri kesempatan siswa untuk membuat pengajaran sebagai pengalaman pribadi. Ulangi (rekatkan gambaran keseluruhan). Dan rayakan (rayakan kemenangan siswa).
4. Pertemukan kecerdasan berganda. Penentuan terkini tentang kecerdasan menunjukkan bahwa ternyata setiap orang memiliki kecerdasan. Kini yang dianggap penting bukan menanyakan "secerdas apa siswa", tetapi "bagaimana siswa menjadi cerdas". Tentu bukan bertanya berapa kecerdasan anak, tetapi bagaimana memanfaatkan kecerdasan optimal.
5. penggunaan metafora, perumpaan, dan sugesti. Metafora. Otak manusia merupakan mesin pembuat makna yang mencari-cari kecocokan dengan pengalaman sebelumnya.



---

Metafora dapat menghidupkan konsep-konsep yang dapat terlupakan dan memunculkannya ke dalam otak secara mudah dan cepat dengan asosiasi. Sugesti memberi bayangan yang mudah diingat. Menurut temuan ilmuwan saraf bahwa 90% masukan indra untuk otak berasal dari sumber visual dan otak mempunyai tanggapan cepat terhadap simbol, gambar yang sederhana dan kuat. Otak manusia melakukan proses informasi pada kecepatan yang mengagumkan. Sugesti dalam pembelajaran bisa terjadi karena penggunaan bahasa positif dan nonverbal, penataan lingkungan apik dan persepsi individual.

Menurut Rachman (1998) tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

---

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan tercapai, dan jika tercapainya tujuan pembelajaran maka karakter kelas yang dihasilkan melalui proses pengelolaan kelas yang baik pula.



---

## BAB IV



# **PENDEKATAN, PROSEDUR, DAN RANCANGAN DALAM MANAJEMEN KELAS**

### **A. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas**

**D**ilihat dari sudut pandang konseptual atau realistis yang dapat diobservasi secara nyata, proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu manusia, prosedur atau sistem, materi, peralatan, dan lingkungan. Faktor manusia antara lain guru, kepala sekolah, siswa, tenaga tatalaksana, bahkan masyarakat. Prosedur dan sistem misalnya dalam konteks pembelajaran, mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Materi mencakup sumber dan bahan ajar, baik yang utama maupun pengayaannya. Peralatan mencakup media pembelajaran, baik perangkat keras, maupun perangkat lunak, yang sudah tersedia maupun yang mungkin diakses atau disediakan. Lingkungan mencakup lingkungan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan fisik.

Kemampuan dalam bidang manajemen kelas menjadi prasyarat bagi guru untuk tampil optimal di kelas. Merujuk pada

---

berbagai sumber daya kelas seperti yang disebutkan diatas, adalah manajemen kelas yang efektif menuntut partisipasi semua pihak yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, wali kelas, sejawat laboran, tenaga tata usaha, teknisi sumber belajar.

Mengelola kelas dapat memberi pesan belajar. Untuk menciptakannya adalah tugas profesional guru. Karena guru adalah merupakan aktor dan desainer pembelajaran siswa dengan salah satunya adalah menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing siswa untuk saling belajar membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan pada guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memiliki pengertian mewujudkan sistem perencanaan pengajaran dalam setting pembelajaran nyata, dengan evaluasi yang terkontrol secara sistematis dan memberi timbal balik secara langsung.

Kelas sebagai produk pengelolaan sekurang-kurangnya bercirikan terjadinya intensitas interaksi antara guru-murid, murid-guru, murid-murid, guru dengan jati diri profesinya dan murid-guru dengan komponen-komponen belajar lainnya. Thomas Gordon (dalam Faturrohmah, 2007) menyebutkan lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang dilakukan guru dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut dapat ditelaah seperti uraian berikut:

1. Pendekatan kekuasaan. Ciri utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik

---

kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku

2. Pendekatan kebebasan. Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan *laissez-faire*, tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.
3. Pendekatan keseimbangan peran, pendekatan ini dilakukan dengan memberi seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas dan aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan murid selama belajar.
4. Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.
5. Pendekatan kombinasi. Pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peran penting untuk menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan. Semua orang mudah melakukan tindakan, tetapi bertindak pada waktu yang tepat, dengan cara yang akurat dan pada tujuan yang bermanfaat,

---

adalah tidak mudah, dan guru harus dapat mencermati hal tersebut.

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani kasus merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang akan ditanggulangi. Tentu tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa guru akan berhasil baik setiap kali menangani kasus didalam kelas. Artinya bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali menangani kasus pengelolaan kelas. Sebaliknya keprofesionalan cara kerja seorang guru adalah demikian sehingga apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka guru masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi untuk kemudian tiba pada alternatif pendekatan yang kedua dan seterusnya.

Menurut Rohani (2004;148) pendekatan manajemen kelas adalah;

1. *Behavior-Modification Approach*, yang mengemukakan bahwa untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan

---

hukuman, suatu negatif). Sedangkan untuk mengurangi yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif, penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) *atau time out*.

2. *Sosio-Emotional-Climate Approach*, Dengan berlandaskan psikologis klinis dan konseling pendekatan ini mengasumsikan bahwa: (1) proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik dan (2) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik.
3. *Group-Processess Approach*, pendekatan ini asumsinya adalah (1) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan (2) tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.
4. *Electric Approach*, untuk maksud ini maka seorang guru seyogianya (1) menguasai pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang potensial yakni perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio-emosional dan proses kelompok. (2) dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah manajemen kelas. Kemampuan guru memilih strategi



---

manajemen kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah manajemen kelas yang dihadapi.

Dari pendekatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkahlaku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, Pendekatan penciptaan kondisi sosio-emosional digunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru peserta didik dan antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompok dianut apabila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

## **B. Prosedur dan Rancangan Manajemen Kelas**

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses proses pembelajaran, sementara manajemen merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit tetapi menarik perhatian. Rumit karena manajemen kelas itu berbagai keterampilan, pengalaman, bahkan kepribadian serta sikap dan nilai seorang guru. Dua guru yang sama-sama pandaidan berpengalaman tetapi berbeda dalam kepribadian, sikap dan nilai termasuk cara menyikapi subjek didik akan lain situasi belajarnya yang dihasilkan oleh kedua orang guru tadi. Disinilah letaknya seni dalam mengelola proses pembelajaran

---

Manajemen kelas, dikatakan menarik karena selain memerlukan kemampuan pribadi serta ketekunan menghadapinya disatu sisi, disisi lain calon guru, guru, dan guru yang berpengalaman sekalipun akan bergelut dengan manajemen kelas agar terselenggara proses pembelajaran, yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan manajemen kelas maupun manajemen pembelajaran. Penciptaan sistem lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar sangat diperlukan karena hanya dengan situasi belajar seperti itulah tujuan akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan profesional termasuk kemampuan memanajemen kelas.

### **1. Prosedur manajemen kelas**

Manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Tindakan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan manajemen kelas perlu dilaksanakan secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. Apabila seorang guru melakukan kegiatan manajemen kelas dengan atau melalui langkah-langkah tertentu, berarti guru tersebut sudah melakukan kegiatan manajemen kelas berdasarkan

---

prosedur manajemen kelas. Menurut Maman Rahman 1998 prosedur manajemen kelas adalah serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas yang dilakukan bagi terciptanya kondisi optimal serta mempertahankan kondisi tersebut supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Entang & Joni (dalam Rahman 1998:94) bahwa: Kegiatan manajemen kelas mengacu kepada: (1) Tindakan pencegahan (preventive) dengan tujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang menguntungkan, dan (2) tindakan korektif yang merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dimensi tindakan korektif dapat dibagi menjadi dua jenis tindakan yaitu: (1) tindakan yang seharusnya segera diambil oleh guru pada saat yang terjadi gangguan terhadap kondisi optimal pembelajaran ( dimensi tindakan), dan (2) tindakan kuratif yaitu tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang telah terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Mengacu kepada dua tindakan dalam kegiatan manajemen kelas yaitu tindakan pencegahan (preventif), dan tindakan penyembuhan (kuratif) maka tindakan manajemen kelas juga dapat menjurus kepada tindakan manajemen dimensi pencegahan dan tindakan manajemen tindakan kuratif.

1. Dimensi pencegahan (preventif), merupakan tindakan guru dalam mengatur peserta didik dan peralatan serta format

---

pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, maka prosedur pencegahannya merupakan langkah-langkah yang harus diambil oleh guru dalam rangka mengatur peserta didik dan format pembelajaran yang tepat yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Jadi prosedur dalam dimensi pencegahan adalah berupa langkah-langkah yang harus direncanakan guru untuk menciptakan suatu struktur kondisi yang fleksibel baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Prosedur tindakan pencegahan ini diarahkan pada pelayanan perkembangan tuntutan dan kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok yang dapat berupa kegiatan, contoh-contoh berupa informasi.

2. Dimensi kuratif, merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan itu tidak berlanjut-lanjut. Dalam hal ini guru berusaha untuk menumbuhkan kesadaran akan penyimpangan yang dibuat dan akhirnya akan menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab untuk memperbaiki diri melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Memperhatikan dua dimensi tindakan dalam manajemen kelas, maka prosedur atau langkah-langkah manajemen pun

---

bertumpu pada prosedur dimensi pencegahan dan prosedur dimensi penyembuhan.

a. Prosedur dimensi pencegahan

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun langkah-langkah pencegahannya sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru. Langkah peningkatan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar, karena dengan dimilikinya kesadaran ini akan meningkatkan kesadaran rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Implikasinya adalah kesadaran diri sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, dan berwibawa. Penampakan sikap yang seperti ini akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari siswa.
2. Peningkatan kesadaran peserta didik. Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila kesadaran guru dan peserta didik bertemu.

---

Kurangnya kesadaran peserta didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada akhirnya peserta didik melakukan tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran.

3. Sikap polos dan tulus dari guru. Peran ini sangat besar dan berpengaruh dalam menciptakan kondisi optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya bersikap polos dan tulus terhadap peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya sikap ini sangat membantu dalam memanajementi kelas. Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku, cara menyikapi, dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon oleh para peserta didik. kalau stimuli itu positif maka respon juga positif. Sebaliknya kalau stimuli itu negatif maka respon yang akan muncul adalah negatif. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan harapan dan atau keluhan para siswa, akrab dengan guru akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.
4. Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan. Untuk mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan, langkah ini menuntut guru: (1) melakukan identifikasi berbagai

---

penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya individual maupun kelompok. Penyimpangan perilaku peserta didik baik individu maupun kelompok termasuk penyimpangan yang sengaja dilakukan peserta didik hanya sekedar menarik perhatian guru dan teman-temannya. (2) Mengenal berbagai pendekatan dalam manajemen kelas.guru hendaknya menggunakan pendekatan manajemen kelas yang dianggap tepat untuk mengatasi situasi atau menggantinya dengan pendekatan yang dipilih (3) mempelajari pengalaman guru-guru lainnya yang gagal atau berhasil sehingga memiliki alternatif yang bervariasi dalam menangani problema manajemen kelas

5. Menciptakan kontak sosial. Penciptaan kontak sosial pada dasarnya berkaitan dengan standar tingkah laku yang diharapkan memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Standar tingkah laku ini dibentuk melalui kontrak sosial/ guru dan peserta didik .

a. Prosedur dimensi penyembuhan (kuratif)

Pada dasarnya langkah-langkah prosedur dimensi penyembuhan adalah:

1. Mengidentifikasi masalah, guru pada langkah ini melakukan kegiatan untuk mengenal masalah-masalah manajemen kelas yang timbul dalam kelas. Berdasar masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis-jenis penyimpangan sekaligus

---

mengetahui latar belakang peserta didik yang melakukan penyimpangan.

2. Menganalisis masalah, pada langkah ini guru berusaha menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber dari penyimpangan itu. Setelah ditemukan hal yang berkaitan dengan penyimpangan, guru melanjutkan usahanya dengan menentukan alternatif penanggu langan atau penyembuhan penyimpangan.
3. Menilai alternatif-alternatif pemecahan, langkah ini adalah menilai dan menilai alternatif pemecahan masalah berdasarkan sejumlah alternatif yang telah tersusun. Memilih berarti menentukan alternatif mana yang paling tepat untuk menanggulangi penyimpangan peserta didik. sesudah terpilih alternati pemecahan yang tepat, selanjutnya guru melaksanakan alternatif pemecahan itu.
4. Mendapatkan balikan, pada langkah ini didahului dengan langkah monitoring, melakukan kegiatan kilas balik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai keampuhan pelaksaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang direncanakan.

## **2. Rancangan prosedur manajemen kelas**

Pemilikan pengetahuan dan keakraban guru terhadap masalah manajemen kelas baik dimensi preventif maupun kuratif serta menguasai prosedur masing-masing merupakan dasar untuk



---

menyusun rancangan prosedur manajemen kelas. Sebab dalam menyusun rancangan prosedur manajemen kelas baik dimensi preventif maupun dimensi kuratif.

Rancangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitan dengan tugas guru menyusun rancangan prosedur manajemen kelas berarti guru menentukan serangkaian kegiatan tentang langkah-langkah manajemen kelas yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

Manajemen kelas merupakan pangkal kegiatan yang dapat berdimensi preventif dan kuratif, sehingga perencanaan prosedur manajemen kelas kearah preventif dan kuratif semuanya bermuara pada tujuan yang diharapkan. Tujuan itu adalah terciptanya kondisi serta mempertahankan kondisi optimal yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

Penyusunan rancangan prosedur manajemen kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pemahaman terhadap arti tujuan dan hakekat manajemen kelas
2. Pemahaman terhadap hakikat peserta didik yang sedang dihadapi, artinya bahwa setiap peserta didik pada setiap

---

saat dan dengan lingkungannya tertentu akan memperlihatkan sikap dan tingkah laku tertentu.

3. Pemahaman terhadap bentuk penyimpangan serta latar belakang tindakan penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Pemahaman hal ini akan lebih jelas bila dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyimpangan tersebut.
4. Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Pemahaman pendekatan ini adalah akan menambah kemampuan dalam menyesuaikan pendekatan tertentu dengan masalah penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Tingkah laku penyimpangan dengan latar belakang tertentu akan menumbuhkan pendekatan tertentu pula.
5. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rancangan prosedur manajemen kelas.

Kelima faktor yang dikemukakan diatas merupakan hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam pembuatan rancangan prosedur manajemen kelas.

Setelah rancangan prosedur manajemen kelas disusun, hal penting yang harus mendapat perhatian adalah proses pelaksanaan rancangan tersebut. Dalam kaitan ini betapa penting dan besar peranan dan pengaruh guru. Disamping kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan rancangan tersebut, maka sikap, tingkah laku, kepribadian serta kemampuan berinteraksi guru merupakan aspek yang tidak dapat diremehkan.

---

Dari definisi, pendekatan dan prosedur manajemen kelas yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini batasan manajemen kelas adalah tindakan-tindakan yang dilakukan guru baik yang bersifat preventif maupun kuratif untuk mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Indikator dimensi preventif dalam manajemen kelas adalah, (1) penataan ruang kelas, (2) interaksi guru siswa, (3) pengaturan waktu pembelajaran, (4) pengaturan sumber belajar, (5) tata tertib, (6) pemberian pujian, (7) pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman. Indikator dimensi kuratif dalam manajemen kelas adalah memberi peringatan /sanksi.

### **Kerangka Pikir**

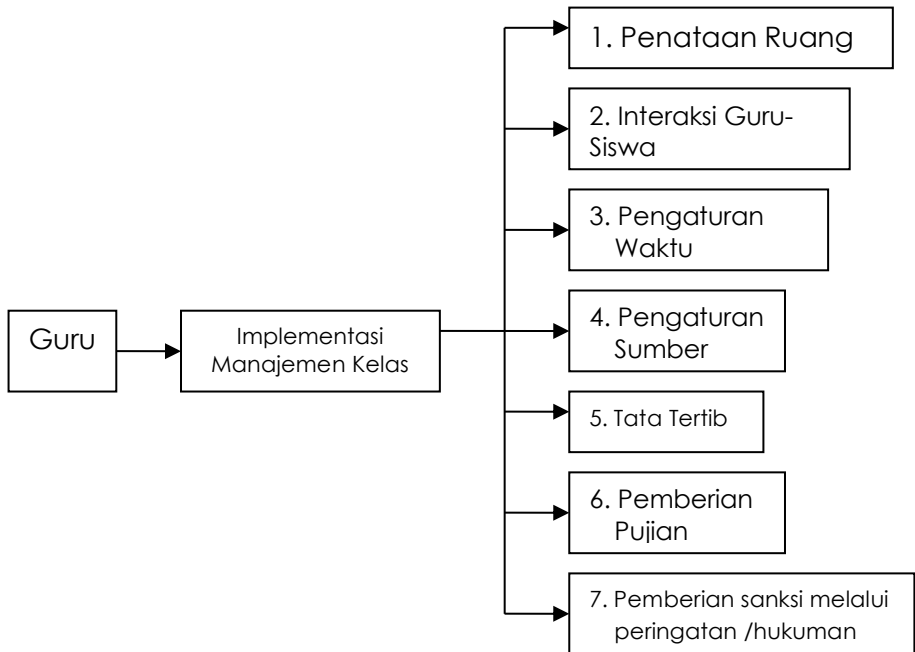
Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penulisan buku referensi ilmiah ini adalah gambaran garis besar riset yang dilakukan yakni untuk menjaring data, dan menganalisis data serta menarik kesimpulan, riset ini mengacu pada implementasi manajemen kelas di sekolah dasar

Manajemen kelas adalah sebagian dari faktor eksternal yaitu: metode mengajar, media pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan belajar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Manajemen kelas yang kondusif oleh guru ditunjang oleh fasilitas belajar bagi siswa akan menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam

---

memahami materi pelajaran dalam hubungannya dengan pemikiran ini.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dituliskan bagan sebagai acuan dalam riset ini



Gambar4.1. Kerangka Pikir



---

## BAB V



# **RANCANGAN RISET IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**

**P**enulisan buku referensi Ilmiah ini menjelaskan tentang implementasi manajemen kelas di sekolah dasar. Di dalamnya dijelaskan tentang (1) penataan ruang kelas, (2) interaksi guru-siswa, (3) pengaturan waktu pembelajaran, (4) pengaturan sumber belajar, (5) tata tertib, (6) pemberian pujian, (7) pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman yang baik

Terdapat sejumlah tujuan penting terkait dengan penulisan buku referensi ini, yaitu sebagai berikut:

1. memperoleh gambaran tentang implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan terhadap siswa di Sekolah Dasar
2. mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar

Selain itu, dari penulisan buku referensi ini, Hasil riset ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 
1. Dapat memberikan informasi mengenai implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
  2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
  3. Bahan informasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya manajemen kelas bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengungkap gambaran tentang implementasi manajemen kelas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

### **Variabel Penelitian**

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare ,maka digunakan tujuh indikator yang diharapkan dapat mendeskripsikan karakteristik variabel tersebut. Adapun indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut; a) Menata ruang kelas, b) Interaksi guru-siswa, c) Pengaturan waktu pembelajaran ,d)Pengaturan sumber belajar, e) Tata

---

terteib, f) Pemberian pujian, g) Pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman.

2. Hambatan-hambatan yang dialami guru di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Bacukiki Kota Parepare

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Manajemen kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Adapun indikatornya adalah: (1) penataan ruang kelas, (2) interaksi guru-siswa, (3) pengaturan waktu pembelajaran, (4) pengaturan sumber belajar, (5) tata tertib, (6) pemberi pujian, (7) pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman.
2. Hambatan–hambatan adalah halangan/rintangan, jadi hambatan yang dialami guru dalam implementasi manajemen kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dipergunakan alat pengumpul data, berupa quesioner, wawancara, dan observasi



---

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar yang ada diKecamatan Bacukiki Kota Parepare yang berjumlah 36 sekolah Dasar yang tersebar pada empat wilayah yaitu, wilayah satu sebanyak 11 sekolah dasar, wilayah dua sebanyak 11 sekolah dasar, wilayah tiga sebanyak 8 sekolah dasar, wilayah empat sebanyak 6 sekolah dasar.

Karena jumlah populasi yang cukup besar dan terpencah sehingga perlu disampel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik random.

Oleh karena Kecamatan Bacukiki terbagi atas empat wilayah, maka setiap wilayah dipilih dua sekolah dasar sebagai sampel penelitian. Setiap sekolah 6 guru, jumlah guru sebanyak 48 orang. Dengan demikian maka dalam penelitian terdapat 48 orang guru sebagai informan yang berasal dari empat wilayah yang berbeda.Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

Gambaran Populasi disajikan pada tabel:

**Tabel 5.1 populasi**

No.	Wilayah	Nama sekolah	Jumlah Guru
1	I	SDN 15	7 orang
		SDN 24	9 orang
		SDN 33	5 orang
		SDN 36	7 orang

		SDN 64	9 orang
		SDN 67	8 orang
		SDN 68	6 orang
		SDN 75	6 orang
		SDN 83	9 orang
		SD DDI kamp baru	9 orang
		MIS Hafid Siah	8 orang
2	II	SDN 16	8 orang
		SDN 31	8 orang
		SDN 32	9 orang
		SDN 37	10 orang
		SDN 45	10 orang
		SDN 51	5 orang
		SDN 57	9 orang
		SDN 66	9 orang
		SDN 80	7 orang
		SDN 85	11 orang
		MIS DDI Jabal Nur	8 orang
3	III	SDN 12	8 orang
		SDN 35	10 orang
		SDN 46	7 orang
		SDN 56	9 orang
		SDN 65	10 orang
		SDN 79	11 orang
		SDN 84	7 orang

		SDN 89	8 orang
4	IV	SDN 25	9 orang
		SDN 28	14 orang
		SDN 39	9 orang
		SDN 50	10 orang
		SDN 58	7 orang
		SDN 59	9 orang
Jumlah		36	296

## 2. Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi ada beberapa cara penyampelan yang memperlihatkan ciri populasi yang diteliti. Menurut Arif Tiro (1999:78) sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili populasi dalam aspek-aspek tertentu yang sedang dipelajari. Pada penelitian ini penyampelan yang digunakan adalah penyampelan secara acak (random).

Untuk lebih jelasnya penelitian ini yang terjaring dari populasi adalah sebagai berikut;

---

**Tabel 5.2 Sampel Penelitian**

No.	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah guru
1	I	SDN 24	6 orang
2		SDN 64	6 orang
3	II	SDN 57	6 orang
4		SDN 85	6 orang
5	III	SDN 35	6 orang
6		SDN 46	6 orang
7	IV	SDN 28	6 orang
8		SDN 39	6 orang
Jumlah		8 SD	48 orang

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi dengan proses sebagai berikut;

1. Memberikan penjelasan kepada responden yang berjumlah 6 orang tentang cara mengisi kuesioner
2. Setiap responden selanjutnya diberi kuesioner untuk diisi.
3. Mengumpulkan kembali kuesioner tersebut setelah tiga hari

Selanjutnya, teknik observasi dilakukan pada saat guru mengajar. Teknik ini digunakan untuk menjamin akurat data yang

---

terkumpul melalui kuesioner. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dalam bentuk tabel presentase

---

## BAB VI



# **GAMBARAN HASIL RISET IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**

Gambaran implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan guru terhadap siswa di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

**B**erdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kelas yang diperoleh dari hasil kuesioner/instrumen secara berturut-turut akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi manajemen kelas dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase.

Untuk memperoleh gambaran tentang implementasi manajemen kelas, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu: selalu, sering, kadang, jarang dan tidak pernah.

### **1. Penataan ruang kelas**

Penataan ruang kelas dijabarkan dalam 8 item pertanyaan dengan lima jawaban tertutup menggunakan skala Likkert. Kelima

jawaban diberikan bobot dalam bentuk bilangan diskret skor terendah 1 (satu) dan tertinggi 5 (lima). Untuk memudahkan proses interpretasi dalam mendeskripsikan dalam menata ruang kelas maka jawaban ditransformasikan kedalam lima kategori tingkatan dengan cara skor maksimal (45) dikurang dengan skor (16) dibagi 5 kategori selengkapnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6.1. Distribusi jawaban responden menata ruang kelas

Interval	Kategori	F	$x_i$	$xif$	persentase
8-12	Sangat rendah	3	10	30	6,25%
13-20	Rendah	12	16,5	198	25%
21-28	Sedang	20	24,5	490	41,66%
29-36	Tinggi	8	32,5	260	16,67%
37-40	Sangat tinggi	5	38,5	192,5	10,42%
		48		1170,5	100%

Pada tabel 6.1 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang implementasi manajemen kelas disekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada aspek menata ruang kelas yang terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi menata ruang kelas persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 41,66%, pada kategori rendah sebanyak 25%,

kategori tinggi sebanyak 16,67%, sangat tinggi 10,42% dan kategori sangat rendah 6,25%.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 24,38. Angka berada pada kategori sedang, menunjukkan kemampuan guru dalam menata ruang kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 28 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 20 dan berada pada kategori sedang.

## 2. Interaksi guru-siswa

Tabel 6.2. Interaksi guru-siswa

Interval	Kategori	F	$\sum x_i$	$\sum x_i^2$	persentase
4-6	Sangat rendah	2	5	10	4,17%
7-10	rendah	4	8,5	34	8,33%
11-14	sedang	9	12,5	112,5	18,75%
15-18	tinggi	23	16,5	379,5	47,91%
19-20	Sangat tinggi	10	1319,5	195	20,83%
		48		731	100%



Pada tabel 6.2 diatas menggambarkan distribusi jawaban reaponden tentang implementasi manajemen kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada aspek interaksi guru-siswa terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi interaksi guru-siswa persentase tertinggi pada kategori tinggi sebanyak 47,91%, kategori sangat tinggi sebanyak 20,83%, kategori sedang sebanyak 18,75%, kategori rendah sebanyak 8,33% dan kategori sangat rendah sebanyak 4,17%.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 15,23. Angka ini berada pada kategori tinggi menu jukkan interaksi guru-siswa di SD Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare selama ini telah diupayakan secara optimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 18 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 23 dan berada pada kategori tinggi

### 3. Pengaturan waktu pembelajaran

Tabel 6.3. Pengaturan waktu pembelajaran

Interval	Kategori	F	$\Sigma$	$\Sigma f$	persentase
10-15	Sangat rendah	4	12,5	50	8,33%
16-25	rendah	10	20,5	205	20,83%

26-35	Sedang	17	30,5	518,5	35,42%
36-45	tinggi	15	40,5	607,5	31,25%
46-50	Sangat tinggi	2	48	96	4,17%
		48		1477	100%

Pada tabel 6.3 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota parepare pada aspek pengaturan waktu pembelajaran terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi pengaturan waktu pembelajaran persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35,42 persen, sisanya pada kategori tinggi sebanyak 31,25 persen, kategori rendah sebanyak 20,83 persen, kategori sangat rendah sebanyak 8,33 persen dan kategori sangat tinggi sebanyak 4,17 persen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,77 angka ini berada pada kategori sedang pada pengaturan waktu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare selama ini telah diupayakan secara optimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 29 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2

kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 35 dan berada pada kategori sedang.

#### 4. Pengaturan sumber belajar

Tabel 6.4 Pengaturan sumber belajar

Interval	Kategori	F	$\bar{X}$	$\sum f$	persentase
7-10,5	Sangat rendah	5	33	99	10,42%
10,6-17,5	rendah	7	14,05	98,35	14,58%
17,6-24,5	sedang	17	21,05	357,85	35,42%
25,5-31,5	tinggi	16	28,5	456	33,33%
31,6-35	Sangat tinggi	3	33,3	99,9	6,25%
		48		1055,85	100%

Pada tabel 6.4 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang impleentasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada aspek pengaturan sumber belajar terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi pengaturan sumber belajar presentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35,42 persen, pada kategori tinggi sebanyak

33,33 persen, kategori rendah sebanyak 14,58 persen kategori sangat rendah sebanyak 10,42 persen dan kategori sangat tinggi sebanyak 6,25%.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan pada frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 21,99. Jika dilakukan pembulatan angka berada pada pada kategori sedang menunjukkan tingginya kemampuan guru dalam mengatur sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukuku Kota Parepare telah diupayakan secara optimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 17 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 24,5 dan berada pada kategori sedang.

## 5. Tata tertib

Tabel 6.5. Tata tertib

Interval	Kategori	f	$\sum Xi$	$\sum Xif$	persentase
5-7,5	Sangat rendah	5	6,25	56,25	10,41%
7,6-12,5	rendahi	8	10,05	80,4	16,67%
12,6-17,5	sedang	15	15,05	225,75	31,25%
17,6-22,5	tinggi	11	20,05	220,55	22,92%

22,6-25	Sangat tinggi	9	23,8	214,2	18,75%
		48		797,15	100%

Pada tabel 6.5 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada aspek perhatian pada tata tertib terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi tata tertib presentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 31,25 persen, pada kategori tinggi sebanyak 22,92 persen, pada kategori sangat tinggi sebanyak 18,75 persen, kategori rendah 16,67 persen, dan kategori sangat rendah sebanyak 10,41 persen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan pada frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 16,61 angka ini berada pada kategori sedang menunjukkan perhatian terhadap tata tertib di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare selama ini telah diupayakan secara optimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 17,5 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 15 dan berada pada kategori sedang. Pemberian pukian

## 6. Pemberian pujian

Tabel 6.6. Pemberian pujian

Interval	Kategori	f	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	persentase
6-9	Sangat rendah	2	7,5	15	4,17%
10-15	rendah	11	12,5	137,5	22,92%
16-21	sedang	19	18,5	351,5	39,58
22-27	tinggi	15	24,5	367,5	31,25
28-36	Sangat tinggi	1	32	32	2,08
		48		903,5	100%

Pada tabel 6.6 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang implementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada aspek pemberian pujian terdiri dari lima kategori pilihan responden dengan persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi pemberian pujian persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 39,58 persen, pada kategori tinggi sebanyak 31,25 persen, kategori rendah sebanyak 22,92 persen, kategori sangat rendah sebanyak 4,17 persen dan kategori sangat tinggi 2,08 persen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 18,82. Jika dilakukan pembulatan,

angka berada pada kategori sedang menunjukkan pemberian pujian di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare diupayakan secara optimal. Modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 21 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 19 dan berada pada kategori sedang.

## 7. Pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman

Tabel 6.7. Pemberian sanksi/hukuman

Interval	Kategori	F	$\Sigma$	$\Sigma f$	persentase
4-6	Sangat rendah	1	5	5	2,08%
7-10	rendah	9	8,5	76,5	18,75%
11-14	sedang	23	12,5	287,5	47,92%
15-18	tinggi	13	16,5	214,5	27,08%
18-20	Sangat tinggi	2	19,5	39	4,17%
		48		622,5	100%

Pada tabel 6.7 diatas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang imlementasi manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman terdiri dari lima kategori pilihan responden pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman dengan

persentase masing-masing terlihat pada tabel distribusi persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 47,92 persen, sisanya terdistribusi pada kategori tinggi sebanyak 27,08 persen , kategori rendah sebanyak 18,75 persen, kategori sangat tinggi sebanyak 4,17 persen dan kategori sangat rendah sebanyak 2,08 persen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 12,97 angka ini berada pada kategori sedang menunjukkan pemberian sanksi/peringatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare selama ini telah diupayakan secara optimal . Modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 14 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 23 dan berada pada kategori sedang.

Tabel 10. Rekapitulasi Implementasi Manajemen Kelas

Implementasi Manajemen Kelas					
Interval	Kategori	F	$\bar{X}$	$\sum f_i$	persentase
44-46	Sangat rendah	26	55	1430	7,65
67-110	rendah	61	88,5	5398,5	17,94
111-154	sedang	120	132,5	15900	35,29



155- 198	tinggi	101	176,5	17826,5	29,71
199- 220	Sangat tinggi	32	209,5	6704	9,41
		340		47259	100%

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang implementasi manajemen kelas di SD Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 35,29 persen, pada kategori tinggi sebanyak 29,71 persen, kategori rendah sebanyak 17,94 persen, kategori sangat tinggi sebanyak 9,41 persen dan kategori sangat rendah sebanyak 7,65 persen.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 138,99. Angka ini berada pada kategori sedang, modus atau nilai yang sering muncul sebesar 135 mengindikasikan frekuensi jawaban responden yang terbesar. Median sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan jawaban responden diperoleh nilai 154 dan berada pada kategori sedang.

Dari keseluruhan responden sebanyak 48 Orang di kecamatan Bacukiki penataan ruang kelas masih sangat rendah.

---

## BAB VII



# **TINDAK LANJUT HASIL RISET IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR**

**A**gar proses belajar mengajar berjalan efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas. Dengan menguasai manajemen kelas guru akan mudah melaksanakan fungsinya dalam proses belajar mengajar. Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Guru dapat berfungsi sebagai manajer kelas yang mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Sebagai manajer guru harus dapat mengatur lingkungan dan sarana belajar untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, memonitor kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi. Guru yang melaksanakan fungsi sebagai manajer akan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan sekolah. Sebagai manajer guru juga harus memiliki seni mengelola kelas.

---

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen kelas guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan guru yang memiliki tingkat kemampuan manajemen kelas lebih banyak frekuensi guru yang berada pada kategori sedang sampai pada kategori sangat tinggi dengan yang berada kategori sangat rendah sampai kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola faktor-faktor pendukung manajemen kelas yang meliputi:

1. Penataan ruang kelas

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan para peserta didik dapat bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, sehingga tidak saling mengganggu satu sama lainnya pada saat terjadi aktivitas pembelajaran. Jika ruangan mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang secara tidak langsung memberi daya terapi bagi siswa pelanggar disiplin. Misalnya pernyataan-pernyataan yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, peraturan yang berlaku dan sebagainya. Demikian pula halnya dalam pengaturan tempat duduk, akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Pengaturan tempat duduk seperti pola berderet atau berbaris berjajar adalah pengaturan tempat duduk yang umum di sekolah dasar di kota Parepare. Tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa artinya siswa yang tinggi duduk dibelakang, sedangkan siswa yang pendek duduk di depan. Demikian pula

---

halnya dengan ventilasi dan penerangan harus cukup menjamin kesehatan siswa, Akan tetapi kenyataannya masih banyak sekolah yang terlalu padat siswanya di setiap ruangan malah jumlah siswa masih sampai 50 orang setiap ruangan. Kelas merupakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan dan syarat kelas yang baik adalah (1) rapi, bersih, sehat tidak lembab (2) cukup cahaya yang meneranginya (3) sirkulasi udara cukup (4) perabot dalam keadaan baik dan ditata rapi (5) jumlah siswa tidak boleh lebih dari 30 orang.

## 2. Interaksi guru-siswa

Interaksi guru-siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Apabila guru sering menakut-nakuti /membentak siswa maka tidak mungkin dalam proses belajar mengajar dapat berhasil. Hal ini sangat berkaitan dengan dengan tipe kepemimpinan yang otoriter, siswa hanya akan aktif kalau ada guru, dan kalau tidak ada guru mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun. Aktivitas proses belajar mengajar tergantung pda guru dan menuntut sangat banyak perhatian dari guru. Menurut Sardiman (2005) bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan/interaksi guru-siswa menunjukkan hubungan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

---

### 3. Pengaturan waktu pembelajaran

Pengaturan waktu pembelajaran adalah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Apabila guru menunda untuk melaksanakan proses belajar mengajar jelas siswa tidak mungkin diam di dalam kelas. Hal ini juga yang menjadi salah satu sumber kekacauan siswa di dalam kelas. Menurut Entang dan T Rakajoni (1983), teknik yang dapat membantu pemeliharaan disiplin kelas dalam mengajar adalah (1) tepat waktu dan mulailah pelajaran sesegera mungkin, (2) siapkan rencana pelajaran dan informasikan kepada siswa apa, kapan dan dimana aktivitas akan dikerjakan, (3) tidak mengancam dan menantang para siswa, (4) jagalah dan kontrol suara guru

### 4. Pengaturan sumber belajar.

Dalam mendesain pengajaran yang bisa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar/pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku bacaan wajib/anjuran. Segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses /aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar peserta didik yang yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Pengaturan sumber belajar pada sekolah dasar masih dalam tingkatan sedang, karena masih ada sebagian sekolah yang belum memanfaatkan buku-buku wajib pada peserta didik, demikian pula halnya penggunaan alat peraga seperti globe, KIT IPA masih sangat kurang dengan alasan terbatasnya dana.

---

Menurut S.Sadiman (1981) bahwa segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan /memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.

Peranan sumber belajar seperti guru, buku, majallah, laboratorium, peristiwa, memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik dan sebagainya. Dengan demikian maka pengaturan dan penggunaan sumber belajar, guru perlu memahami dan memanfaatkan semaksimal mungkin.

#### 5. Tata tertib

Bolla (1985) menjelaskan bahwa peraturan/tata tertib kelas yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan disiplin kelas, tetapi dengan peratura/tata tertib kelas yang baik tidaklah menjadi jaminan bahwa disiplin kelas akan terwujud dengan sendirinya, dalam hal ini guru memainkan peranan kunci bagi terlaksananya peraturan/tata tertibkelas guru mengemban empat tugas pokok yaitu: (1) menjadikan dirinya sebagai model tingkah laku yang pantas di guru atau ditiru oleh siswanya, meskipun tata tertib di kelas pada hakekatnya diperuntukkan bagi siswa, tetapi seyogianya guru tidak melepaskan dirinya dari ikatan tata tertib tersebut. Jika tata tertib misalnya menetapkan bahwa siswa harus hadir dikelas sepuluh menit sebelum masuk (tepat waktu), maka seyogiyanya guru juga harus

---

hadir dikelas tepat waktu, (2) membimbing dan mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan/tata tertib kelas, esensinya dari kegiatan ini ditekankan kepada tumbuhnya kesadaran dan pengendalian diri sendiri dari para siswa, hal ini perlu para siswa diberi bimbingan dan pengarahan untuk mengenali hak dan kewajibannya dan menghayati makna nilai yang terkandung dalam peraturan/tata tertib kelas dan pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengaplikasikan tata tertib tersebut atas dasar kesadaran sendiri. (3) mencegah terjadinya problem tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan gangguan disiplin, (4) menanggulangi dan memecahkan problem tingkah laku siswa yang sedang terjadi di kelas.

#### 6. Pemberian pujian

Pemberi pujian/penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Misalnya: seorang siswa yang berhasil memimpin dan menyelesaikan tugas kelompoknya di kelas, maka guru memuji “bagus, tugasmu sungguh baik, rapi dan diselesaikan tepat waktu”. Cara-cara yang dilakukan guru itu tentu saja akan membesarkan hati peserta didik untuk meningkatkan lagi proses belajarnya dimasa yang akan datang. Nampaknya, guru yang memberikan penguatan masih teliti, belum menyeluruh menjadi pengalaman mereka sehari-hari di sekolah dasar. Keterampilan memberi

---

pujian/penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru.

Dengan memberikan pujian/penguatan, pernyataan, jawaban dan sikap-sikap peserta didik dalam kegiatan belajar diperhatikan dan dihargai. Perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar memberi dampak psikologis yang kuat dan positif kepada peserta didik berupa motivasi, perasaan senang dan percaya diri. Apalagi hal itu dilakukan sebagai kebiasaan dan bersifat spontan. Kemampuan memberi pujian/penguatan merupakan kemampuan yang tidak sulit dipahami, tetapi tidak begitu mudah diimplementasikan. Salah satu hambatan mengapa guru belum terbiasa melakukannya, mungkin karena anggapan mereka sendiri yang belum menempatkan memberi pujian/penguatan sebagai sesuatu yang penting dalam proses pendidikan anak. Hambatan lain bisa juga karena keterampilan tersebut belum terbiasa dilatihkan. Oleh karena itu guru harus terus berlatih dalam memberikan pujian/penguatan secara bervariasi. Memberi penilaian/penguatan merupakan tindakan guru dalam memberikan tanggapan secara positif terhadap perlakuan peserta didik dalam belajar.

#### 7. Pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman

Pemberian sanksi/hukuman dalam menegakkan disiplin memang perlu. Kadang-kadang guru memberi hukuman mencaci maki, memukul dan sebagainya. Hukuman kadang-kadang kurang



---

efektif dari ganjaran yang perlu diambil. Dalam pemberian sanksi/hukuman kepada siswa, ada prinsip-prinsip/gagasan agar pemberian sanksi/hukuman. Menurut Eggen (1994) adalah: (1) hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan, (2) berikan kejelasan/alasan mengapa hukuman diberikan, (3) hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional, (4) hukuman diberikan pada awal kejadian daripada akhir kejadian, (5) hindari hukuman yang bersifat badaniah/fisik, (6) jangan menghukum kelompok/kelas apabila kesalahan dilakukan oleh seseorang, (7) jangan memberikan tugas tambahan sebagai hukuman, (8) yakini bahwa hukuman sesuai dengan kesalahan, (9) pelajari tipe hukuman yang diijinkan sekolah, (10) jangan menggunakan standar hukuman ganda, (11) jangan mendendam, (12) konsisten dengan pemberian hukuman, (13) jangan mengancam dengan ketidak mungkinan, dan (14) jangan memberi hukuman berdasar selera.

Menurut Marland (1990), bahwa guru sebagai menejer kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif guru harus memiliki kemampuan seni dalam mengelola kelas sehingga siswa tidak merasa bosan.

Sejalan dengan itu Sudarwan Danin (2002) mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan guru, baik individu maupun atau melalui orang lain (semisal sejawat atau

---

siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Manajemen kelas akan lebih efektif jika ada faktor-faktor pendukung yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat meningkatkan ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar. Ada dua faktor yang mendukung manajemen kelas yaitu (1) pengelolaan kelas meliputi penataan ruang kelas, waktu pembelajaran, dan sumber belajar, (2) pengelolaan siswa, mencakup interaksi siswa dan penerapan disiplin. Semakin efektif manajemen kelas yang dilakukan akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai dan sebaliknya kurang efektif pengelolaan kelas yang dilakukan akan semakin rendah prestasi belajar siswa bahkan dapat menyebabkan kegagalan siswa dalam prestasi belajarnya.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana utama untuk mencapai tujuan pendidikan, yang menentukan mutu pendidikan. Baik buruknya proses belajar mengajar di kelas, banyak ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam mengelola kelas. Mengelola kelas dengan baik dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

---

## **Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen kelas di sekolah dasar**

Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi manajemen kelas yang dialami guru dalam mengajar adalah kurang tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti kelengkapan alat-alat pembelajaran IPA, IPS, serta masih minimnya buku-buku penunjang maupun referensi di perpustakaan yang tidak dapat mengoptimalkan percepatan tujuan sekolah, jumlah murid yang terlalu banyak pada hampir di setiap ruang kelas, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, sikap hangat, terbuka, keakraban antara guru dan peserta didik diabaikan dan hambatan lain adalah ketersediaan dana sangat terbatas. Keterbatasan dana tersebut menyebabkan sejumlah kegiatan yang seharusnya terlaksana dengan baik, tidak dapat terealisasi secara optimal, bahkan masih banyak kegiatan yang akan direncanakan harus dibatalkan.

Beberapa pernyataan penting sebagai tindak lanjut dalam hasil riset implementasi manajemen kelas di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Gambaran implementasi manajemen kelas di sekolah dasar yang dilaksanakan di SDN Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal penataan ruang kelas, interaksi guru-siswa, pengaturan waktu pembelajaran,

---

pengaturan sumber belajar, tata tertib, pemberian pujian, dan pemberian sanksi melalui peringatan/hukuman belum optimal.

2. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasi manajemen kelas di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada umumnya disebabkan oleh fasilitas yang sangat minim.
3. Kepada para guru di sekolah dasar negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam penerapan manajemen kelas diharapkan melaksanakan manajemen kelas secara optimal.
4. Kepada pihak yang berkompeten menyiapkan fasilitas agar memperhatikan hal tersebut.
5. Untuk riset lebih lanjut dapat mempertimbangkan implementasi manajemen kelas dengan menggunakan kurikulum 2013



---

# DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bolla, J.I. 1985. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Danin, Sudarwan. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wireka Media.
- Depdikbud. 1983. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Drucker, Foundation, Peter, 1997. *The Organization of The Future (Organisasi Masa Depan)*. Terjemahan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Entang, M.T.& Joni R. 1985. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno; 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 
- , dkk. 2001. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlan, Mechael. 1990. *Seni Mengelola Kelas: Tugas dan Penampilan Seorang Pendidik*. Terjemahan Anonim. Semarang.
- Pinarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Maman. 1998. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sadiman, dkk. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasty. 1999. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Terry, George R. Dan Lesile, W. Rue. 2005. *Dasar-dasar Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiro, M.A. 1999. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Underwood, Mary. 1998. *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*. Terjemahan oleh Susi Purwoho. Jakarta: Arcan.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran* (ed.rev). Jakarta: Grafindo.





---

# BIODATA PENULIS

**Dra. Rasmi Djabba, S.Pd. M.Pd.** lahir di Kabere/Enrekang pada tanggal 31 bulan 12 tahun 1958. Penulis memulai pendidikan tinggi di IKIP Ujungpandang dengan mengambil jurusan Administrasi Pendidikan. Penulis menyelesaikan S1 nya pada tahun 1982. Selanjutnya penulis juga mengambil S1 kedua di IKIP Bandung dengan mengambil program studi IPA SD, kemudian lulus pada tahun 1996. Terakhir, Penulis menyelesaikan Program Magister (S2) di PPS UNM pada tahun 2010 dengan mengambil prodi Manajemen Pendidikan.

Penulis merupakan dosen tetap Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Selain mengajar, Penulis juga aktif dalam melaksanakan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Salah satu Penelitian yang pernah dilakukan penulis adalah “Peningkatan kompetensi mahasiswa UPP PGSD S1 Parepare melalui metode penugasan pada mata kuliah manajemen kelas”. Dan dilanjutkan dengan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Bimbingan tentang penerapan model-model pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar bagi guru-guru SDN 4 Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

---

Keseharian Penulis, selain melaksanakan tridharma perguruan tinggi, juga pernah menduduki beberapa jabatan antara lain: (1) Sekretaris PGSD FIP UNM UPP Parepare dan (2) Ketua Laboratorium IPA PGSD FIP UNM UPP Parepare.